

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia.¹ Lembaga pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menjadi tulang punggung dalam membentuk generasi penerus bangsa untuk masa depan. Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan menjadi bagian integral dari upaya umum untuk meningkatkan kualitas SDM secara keseluruhan. Dengan kesadaran akan hal tersebut, pemerintah terus berupaya secara berkelanjutan untuk mencapai perbaikan melalui berbagai langkah pembangunan pendidikan. Akhir-akhir ini ada wacana yang signifikan tentang kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kualitas pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas lulusan atau ciri-ciri hasil pendidikan. Akibatnya, masyarakat dan semua pemangku kepentingan lainnya memprioritaskan pendidikan yang berkualitas tinggi di atas segalanya. Pendidikan yang buruk juga menyulitkan perekrutan tenaga kerja terampil.²

Sumber daya manusia dalam pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga. Tingginya jenjang pendidikan bahkan tidak dapat mengurangi tingginya angka pengangguran. banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur bukanlah merupakan hal yang aneh, hal ini disebabkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Berdasarkan hasil terbaru dari *Program for International Student Assessment* (PISA) 2022, yang diumumkan pada tanggal 5 Desember 2023, Indonesia menduduki peringkat ke-68 dalam hal kualitas pendidikan. Sebagai

¹ Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Sekolah, dan Perguruan Tinggi* (Rajawali Pers, 2009).

² Siti Alifah, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain', *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5.1 (2021), p. 113, doi:10.36841/cermin_unars.v5i1.968.

bagian dari ujian ini, siswa akan diuji kemampuannya dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Hasil menunjukkan seberapa efektif sistem pendidikan suatu negara dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan (*learning for transfer*) dan bagaimana mereka menghadapi tantangan di dunia nyata. Pada tahun 2022, terjadi penurunan rata-rata 2-13 poin dalam matematika, membaca, dan sains dibandingkan dengan tahun 2018. Skor PISA untuk tahun 2022 adalah yang terendah secara keseluruhan.. Menurut survei UNESCO, sistem pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di dunia, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.1.³



Gambar 1.1 Tren hasil PISA Indonesia – Rata-rata skor (2009-2022)

Rendahnya skor PISA siswa Indonesia yang berusia 15 tahun menunjukkan bahwa kompetensi abad ke-21 di Indonesia seperti kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis masih belum memadai. Rendahnya kemampuan berpikir HOTS siswa merupakan cerminan dari pengajaran di bawah standar yang mereka dapatkan di sekolah. Sangat penting untuk mengakui bahwa stagnasi hasil PISA mungkin merupakan cerminan dari masalah yang lebih serius dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah kebutuhan mendesak untuk memodernisasi praktik pendidikan dan memperbarui materi pelajaran agar lebih fokus pada pengembangan pemikiran kritis siswa dan kemampuan penting abad ke-21 lainnya. Perubahan

³ Ester Lince Napitupulu, 'Narasi Skor PISA Indonesia Jangan Seolah-Olah Prestasi', (*Diakses Tanggal 08 Agustus 2024*).

secara bertahap sedang berlangsung, terutama dengan diluncurkannya upaya mobilisasi sekolah dan guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran dan pengetahuan guru tentang kurikulum baru agar dapat diimplementasikan secara efektif.⁴

Permasalahan demi permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia seakan-akan tidak pernah selesai di setiap tahunnya. Permasalahan tersebut dapat ditemukan mulai dari tahap input, proses sampai output. Ketiga tahapan ini pada dasarnya berkaitan satu sama lain. Input mempengaruhi keberlanjutan dalam proses pembelajaran, yang kemudian turut mempengaruhi hasil output. Selanjutnya output akan mempengaruhi input dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau untuk masuk ke dalam dunia kerja untuk menerapkan ilmu yang didapat.

Berdasarkan Survei Global School-based Student Health Survey (GSHS) yang dirilis Kementerian Kesehatan RI (2021), sekitar 19,9% siswa pernah menjadi korban bullying.⁵ Data lain berasal dari penelitian PISA tahun 2018 disimpulkan bahwa 41% pelajar berusia 15 tahun di Indonesia pernah mengalami bullying, setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Data dari KPAI menyebutkan bahwa perilaku bullying dari tahun 2011 hingga agustus 2018 terdapat 1.589 kasus.⁶

Pada 2024, JPPI mencatat terdapat 573 kasus kekerasan yang dilaporkan di lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, madrasah, dan pesantren. Jumlah ini mengalami lonjakan yang signifikan.. Adapun jenis kekerasan yang dominan di lingkungan pendidikan pada tahun ini adalah perundungan atau *bullying* 31 persen dan kekerasan seksual, yang mencakup 42 persen dari total kasus⁷.

⁴ Dwi Handayani Ratnasari and Nursiwi Nugraheni, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs)', *Jurnal Citra Pendidikan*, 4.2 (2024), pp. 1652–65, doi:10.38048/jcp.v4i2.3622.

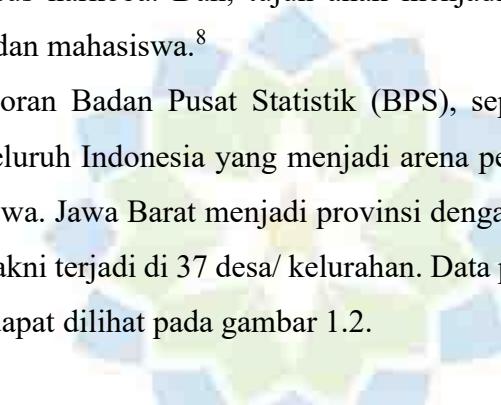
⁵ GLOBAL SCHOOL-BASED STUDENT HEALTH SURVEY Indonesia 2023 Fact Sheet <https://cdn.who.int/media/docs/default-source/ncds/ncd-surveillance/data-reporting/indonesia/gshs/2023-gshs-indonesia-factsheet.pdf?sfvrsn=1c586935_3&download=true>.

⁶ Adinda Ramadhania Zahrah and Imelda Pujiharti, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Mts Miftahul Amal Kota Bekasi', *Afiat*, 9.2 (2023), pp. 35–44, doi:10.34005/afiat.v9i2.3461.

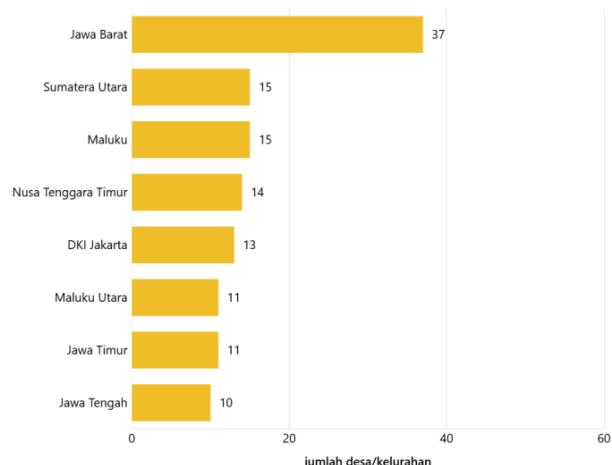
⁷ Zuhriyah. Umi, 'Data Kasus Bullying Terbaru 2024, Apakah Meningkat?', *Www.Tirto.Id*, 2024.

Selain itu kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan remaja. Kenakalan remaja juga berkaitan dengan beberapa kasus kejahatan seperti pencurian, penganiayaan dan penggeroyokan, narkoba, serta perkelahian pelajar dan mahasiswa. Sejak 1 Januari sampai 20 Februari 2025, sebanyak 437 anak harus berhadapan dengan hukum sebagai terlapor kasus pencurian. 460 anak terlibat sebagai terlapor atas kasus penganiayaan dan penggeroyokan sejak awal 2025. Ada pula 349 anak yang ditindak sebagai terlapor kasus narkoba. Dan, tujuh anak menjadi terlapor terkait kasus perkelahian pelajar dan mahasiswa.⁸

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2021 ada 188 desa/kelurahan di seluruh Indonesia yang menjadi arena perkelahian massal antar pelajar atau mahasiswa. Jawa Barat menjadi provinsi dengan lokasi kasus tawuran pelajar terbanyak, yakni terjadi di 37 desa/ kelurahan. Data provinsi dengan jumlah tawuran terbanyak dapat dilihat pada gambar 1.2.



8 Provinsi dengan Desa/Kelurahan yang Menjadi Lokasi Tawuran Pelajar Terbanyak Nasional (2021)



Gambar 1.2. 8 Provinsi dengan Jumlah Tawuran Terbanyak Tahun 2021
Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional (2021)

Fenomena ini menegaskan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

⁸ 'Ratusan Anak Terlibat Tindak Kriminal Sejak Awal Tahun 2025', 2025 <https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/ratusan_anak_terlibat_tindak_kriminal_sejak_awal_tahun_2025>.

Sistem Pendidikan Nasional yakni membentuk manusia beriman, berakhhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab, dengan realitas mutu lulusan yang masih menghadapi tantangan serius. Suryadi mengemukakan bahwa mutu lulusan dapat diukur melalui empat indikator utama: (1) Moralitas: integritas, sikap etis, dan perilaku sesuai norma; (2) Akademik: penguasaan pengetahuan dan keterampilan kognitif; (3) Vokasional: keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja; dan (4) Sosial Pribadi: kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi, dan beradaptasi.⁹

Mutu lulusan berhubungan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, apektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan yaitu berhubungan dengan aktivitas melayani kepentingan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah.¹⁰ Lembaga pendidikan harus meningkatkan mutu pendidikan agar lembaga pendidikan tersebut dapat berkembang dan mengeluarkan lulusan yang berkualitas. Mutu pendidikan yang baik dapat menjadi instrument dalam mengembangkan lembaga pendidikan serta dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas.

Pendidikan Islam hadir untuk mengatasi kesenjangan mutu lulusan, dimana pendidikan Islam mengintegrasikan antara iman dan ilmu pengetahuan yang mengarahkan manusia untuk menjalankan tugas nya di muka bumi sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Menurut Muhammin bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita Islam. Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang semuanya mendukung terhadap pembentukan pribadi muslim yang ideal. Maka tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah sosok kepribadian muslim.

Pendidikan Islam juga tidak hanya mempelajari pelajaran agama saja akan tetapi juga dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan sains dan teknologi,

⁹ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Aplikasi* (PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009).

¹⁰ Firdaus; Erwin Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cet. 1 (Yayasan Kita Menulis, 2021).

penguasaan ilmu-ilmu praktis yang memadai serta kemampuan keterampilan dan keahlian yang juga merupakan tujuan pendidikan Islam. Setelah mengamati definisi dan tujuan pendidikan islam maka seharusnya lulusan sekolah Islam harus menggambarkan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) berkepribadian muslim; 2) menguasai tsafaqoh Islam; 3) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); 4) Memiliki keterampilan yang memadai. Tuntutan bagi sebuah lembaga pendidikan Islam adalah bagaimana menjadikan peserta didik berkualitas baik dari segi moral maupun kemampuan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As Sajadah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مَّا تَعْدُونَ ⑤

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan manajemen strategik yang komprehensif. Wheelen dan Hunger, mendefinisikan manajemen strategik sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang, yang meliputi analisis lingkungan (external & internal environment analysis), formulasi strategik (perumusan strategi yang tepat berdasarkan analisis), implementasi strategik (penerapan strategi melalui kebijakan, program, dan prosedur), serta evaluasi strategik (pemantauan dan penyesuaian strategi untuk memastikan keberlanjutan hasil).¹¹

Dengan mengintegrasikan kerangka Wheelen & Hunger dalam konteks pendidikan, sekolah dapat merumuskan strategi yang tidak hanya fokus pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan kerja, dan kompetensi sosial-pribadi peserta didik. Penerapan manajemen strategik yang tepat diharapkan mampu meningkatkan mutu lulusan

¹¹ J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Andi, 2012).

secara menyeluruh, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik dengan menggunakan kerangka teori Wheelen & Hunger untuk menganalisis proses strategik, serta indikator mutu lulusan menurut Suryadi sebagai tolok ukur keberhasilan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu lulusan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan tantangan nyata di lapangan.

Mengacu pada fenomena dan teori yang telah dipaparkan, peneliti melakukan studi awal sebagai bahan acuan terhadap permasalahan awal penelitian. Dari dokumen yang diperoleh dari arsip tata usaha mengenai penerimaan siswa terjadi penurunan jumlah siswa yang mendaftar ke SMP Al Ma'soem. Data penerimaan peserta didik 6 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Penerimaan Peserta Didik Baru 6 Tahun Terakhir

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA PPDB
1	2019-2020	359
2	2020-2021	344
3	2021-2022	245
4	2022-2023	279
5	2023-2024	228
6	2024-2025	226

Sumber: Diadaptasi/dimodifikasi dari dokumen SMP Al Ma'soem

Berdasarkan tabel diatas PPDB selama 6 tahun terakhir menunjukkan grafik penurunan jumlah peserta didik baru setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kepercayaan orang tua siswa untuk menitipkan anaknya di SMP Al Ma'soem berkurang.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menunjukkan masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Dari data laporan rekapitulasi selama satu semester masih banyak siswa yang melakukan

pelanggaran. Data rekaptulasi pelanggaran tata tertib semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Rekapitulasi Pelanggaran Tata Tertib Semester Ganjil tahun ajaran 2024-2025

No	Bulan	Jumlah Siswa	Jenis Pelanggaran
1	Agustus 2024	7	Tidak mencerminkan siswa (Membawa hp kamera, main main saat rentetan solat wajib, memakai make up, kaos kaki pendek, berbicara kasar), Kesiangan
2	September 2024	6	Melakukan Tindakan Pencurian, Melakukan perbuatan yang membahayakan dirinya dan orang lain, Tidak mencerminkan siswa (Membawa hp kamera, main main saat rentetan solat wajib, memakai make up)
3	Oktober 2024	9	Tidak mencerminkan siswa (Membawa hp kamera, memakai celana tidak sesuai aturan, memakai make up)
4	November 2024	18	Tidak mencerminkan siswa (Membawa hp kamera, memakai celana tidak sesuai aturan, memakai make up)

Sumber: Diadaptasi/dimodifikasi dari laporan semester kesiswaan (2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari wakasek kesiswaan masih terdapat siswa yang melanggar aturan diantaranya: membawa hp kamera, bermain-main saat sholat berjamaah, memakai make up, seragam tidak sesuai, kesiangan dan yang terberat adalah melakukan tindakan pencurian. Juga masih sering ditemukan pelanggaran-pelanggaran ringan seperti siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, makan sambil berdiri dan berkata kasar.

Dengan mengaitkan masalah-masalah tersebut dengan teori Suryadi tentang mutu lulusan: "Mutu lulusan sekolah ditandai oleh dimilikinya kompetensi yang terkait moralitas, akademik, vokasional dan sosial pribadi". Kita perlu melihat adanya pendekatan manajemen strategis untuk mencapai mutu lulusan yang berkualitas. Hal ini mencakup proses analisis lingkungan, formulasi strategik, implementasi strategik dan evaluasi strategik di sekolah-sekolah terutama sekolah swasta agar memiliki peserta didik dengan mutu lulusan yang berkualitas.

Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar tercipta manajemen

yang baik sehingga dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas. Penelitian ini mengambil judul **“Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik”**. Penelitian ini dilakukan di SMP Al Ma’soem yang memiliki peserta didik pesantren dan non pesantren. SMP Al Ma’soem memiliki beberapa keunggulan baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dihasilkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis lingkungan internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik di SMP Al Ma’soem?
2. Bagaimana formulasi strategik dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik di SMP Al Ma’soem?
3. Bagaimana implementasi strategik dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik di SMP Al Ma’soem?
4. Bagaimana evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik di SMP Al Ma’soem?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik di SMP Al Ma’soem
2. Untuk menganalisis formulasi strategik dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik di SMP Al Ma’soem
3. Untuk menganalisis bagaimana implementasi strategik dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik di SMP Al Ma’soem
4. Untuk menganalisis bagaimana evaluasi strategik dalam meningkatkan mutu lulusan peserta didik di SMP Al Ma’soem

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian tentang ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap teori-teori manajemen pendidikan, manajemen strategik dan peningkatan mutu pendidikan. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan atau mengevaluasi program kedisiplinan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

SMP Al Masoem dapat mengidentifikasi masalah menurunnya mutu pendidikan yang berdampak pada penurunan peserta didik baru. Sehingga kepala sekolah dapat menerapkan strategi manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Manfaat dari penelitian ini mencakup penggunaannya sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa dan individu lainnya, khususnya bagi mereka yang mendalami Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini menyediakan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek manajemen strategik dalam konteks pendidikan, yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep kunci serta penerapannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, informasi yang disajikan dapat menjadi acuan berharga untuk penelitian lebih lanjut atau tugas akademik yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur yang ada tetapi juga memberikan panduan praktis yang relevan bagi pengembangan dan penerapan strategi manajerial dalam lingkungan pendidikan Islam.

c. Bagi Penulis

Memperdalam pemahaman mengenai manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Memberikan pengalaman langsung dalam meneliti dan menganalisis efektivitas program di lingkungan sekolah. Dapat menjadi rujukan akademik bagi penulis dalam mengembangkan penelitian lanjutan atau menyusun kebijakan terkait pendidikan karakter

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, membutuhkan pendidikan berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengembangkan dan meningkatkan keamampuan tersebut.

Di antara upaya tersebut misalnya seperti yang pernah dikemukakan oleh Masthuu adalah dengan menggagas “paradigma pendidikan bermutu”, yaitu “Pendidikan yang memiliki kejelasan visi, misi, orientasi, tujuan, dan strategi mencapai cita-cita pendidikan yang diselenggarakan. Hal ini dengan mempertimbangkan faktor lainnya, termasuk langkah inovatif dan strategis yang harus dilakukan oleh pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi dengan segala tantangan dan problematikanya.¹²

Manajemen strategik dapat dipahami sebagai kombinasi dari dua istilah, yaitu “manajemen” dan “strategik”. Manajemen merujuk pada proses yang melibatkan kerangka kerja untuk membimbing dan mengarahkan sekelompok individu guna mencapai tujuan organisasi. Proses manajemen ini sering disebut sebagai “managing” atau pengelolaan, dan orang yang melaksanakannya disebut “manager” atau pengelola. Dengan demikian, manajemen dapat dianggap sebagai seni dan ilmu yang terlibat dalam pengaturan, pengelolaan, dan pengarahan individu agar bisa bekerja dengan efisien untuk mencapai tujuan organisasi harus dilakukan oleh pendidikan Islam dalam menghadapi globalisasi dengan segala tantangan dan problematikanya.

Menurut Ramayulis, dalam konteks pandangan Islam, istilah yang digunakan untuk menggambarkan manajemen adalah *al-tadbir*, yang dapat

¹² Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (PT Raja3grafindo Persada, 2016).

diterjemahkan sebagai pengaturan. Istilah ini berasal dari kata *dabbara*, yang sering muncul dalam Al-Qur'an, seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ الْأَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعْدُونَ

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (As Sajadah [32]: 5)

Dari isi ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT berperan sebagai pengatur alam atau manajer (*Al Mudabbir*). Selain itu, perhatian terhadap konsep manajemen dalam konteks Islam sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw hingga periode kekhalifahan. Pemahaman mengenai manajemen, yang mencakup pengelolaan organisasi, diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan seperti dakwah, bisnis, politik, militer, dan bidang sosial lainnya. Keberhasilan Rasulullah Saw dalam menyebarluaskan Islam secara cepat di Jazirah Arab juga disebabkan oleh penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif.¹³

Menurut Suryadi terkait dengan mutu lulusan yang meneliti siswa menengah kejuruan dalam bukunya mengatakan:

Mutu lulusan sekolah ditandai oleh dimilikinya kompetensi yang terkait moralitas, akademik, vokasional dan sosial pribadi. Kompetensi-kompetensi itu dapat dicapai melalui proses yang mencakup pemberian layanan implementasi kurikulum/proses belajar mengajar, penciptaan lingkungan/budaya sekolah yang kondusif, penyelenggaraan administrasi dan manajemen sekolah yang baik, peran serta masyarakat dan pembinaan organisasi/kelembagaan sekolah yang baik serta dukungan pembiayaan yang memadai, tenaga yang sesuai dengan kebutuhan baik kuantitas maupun mutunya, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.¹⁴

Meningkatkan kualitas lulusan di sebuah lembaga pendidikan bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan analisis dan perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya. Mutu lulusan yang unggul pastinya ditentukan oleh proses

¹³ K. Musyaddad, 'Prinsip Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Kependidikan Islam IA.I.N Sultan Thaha Saifuddin*, 5 (2014), p. 565.

¹⁴ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Aplikasi* (PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009).

pendidikan yang unggul juga. Lembaga pendidikan harus melakukan kontrol dan perencanaan yang bermutu, sehingga dalam setiap prosesnya dapat dilaksanakan secara baik dan benar. Mutu baik akan diraih dan didapatkan, apabila telah melakukan proses yang baik, jika proses lembaga pendidikan baik, maka secara otomatis akan menghasilkan output yang baik, dan secara otomatis juga mutu lulusan akan mengalami peningkatan.¹⁵

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Akdon (2011) menyatakan *“Strategic management is that set of managerial and action that determines the long term performance of a corporation. It includes strategy formulation, strategy implementation, and evaluation”*. Manajemen strategik merupakan kumpulan keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan keberhasilan jangka panjang perusahaan. Proses ini mencakup perumusan atau perencanaan strategi, pelaksanaan atau implementasi, serta evaluasi strategi.¹⁶ Dalam konteks ini, manajemen strategik bukan sekadar merumuskan rencana-rencana, tetapi juga melibatkan implementasi strategik yang cermat dan penilaian terhadap efektivitasnya. Proses perumusan strategik merupakan titik awal yang krusial, yang mana perusahaan menganalisis lingkungan internal dan eksternalnya untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan. Namun, strategik yang baik tidak cukup tanpa implementasi yang tepat. Implementasi strategik melibatkan alokasi sumber daya, penugasan tanggung jawab, dan pengorganisasian proses operasional agar sesuai dengan tujuan strategik yang telah ditetapkan.

Dalam hal analisis lingkungan, lingkungan internal dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: kompetensi, kompetensi inti, dan sumber daya. Kompetensi mencakup kemampuan perusahaan untuk melakukan berbagai hal, seperti memiliki posisi unik dalam industri, mengembangkan sumber daya seperti keterampilan dan teknologi, serta bertahan di industri. Kompetensi inti adalah kemampuan khusus yang berkembang dari kompetensi umum, di mana perusahaan dapat meningkatkan kompetensi dan memanfaatkan sumber daya

¹⁵ Muzakkar, “Kinerja Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Sekolah Stanawiyah Negeri Meureubo,” *Islam Futura*, 2014 <<https://journal.ar-raniry.ac.id/>>.

¹⁶ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, Cet 1 (Noerfikri Offset, 2018).

dengan lebih efektif dibandingkan dengan pesaing. Sumber daya merujuk pada input yang digunakan dalam kegiatan organisasi dan meliputi berbagai jenis aset yang penting bagi perusahaan.¹⁷

Perumusan strategik, atau dikenal juga sebagai perumusan strategik, merupakan suatu tanggung jawab dalam memilih strategik yang dapat membantu menciptakan keunggulan kompetitif. Ini merupakan komponen dalam rangkaian proses manajemen strategik yang melibatkan penentuan strategik mengenai cara dan lokasi bersaing. ¹⁸

Implementasi strategik merujuk pada serangkaian kegiatan yang diperlukan untuk menjalankan suatu perencanaan strategik. Implementasi strategik mencakup proses mengubah berbagai strategi dan kebijakan menjadi tindakan nyata melalui penyusunan program, anggaran, dan prosedur. Meskipun sering kali implementasi hanya dipertimbangkan setelah perumusan strategi, pada kenyataannya, pelaksanaan strategi adalah faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam manajemen strategik.

Evaluasi strategik adalah proses pemantauan aktivitas perusahaan dan hasil kinerja untuk membandingkan kinerja aktual dengan yang diharapkan. Terdapat tiga aktivitas utama dalam evaluasi strategik, yaitu: memantau faktor-faktor internal dan eksternal yang mendasari strategi saat ini, mengukur kinerja, dan melakukan tindakan korektif.¹⁹

Manajemen sekolah yang baik belum tentu akan menghasilkan produk atau mutu pendidikan yang baik jika tidak berjalannya semua program yang telah direncanakan. Maka perlu adanya efektifitas sekolah setelah manajemen strategik telah dilaksanakan. Efektivitas merupakan suatu dimensi tujuan manajemen yang terfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output dan

¹⁷ Devi Yulianti, 'Devi Yulianti, Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung)', (*Jurnal Sosiologi*, Vol 16 (3023), p. 107.

¹⁸ S. M. Pahlevi, C., Musa, M. I., & Baharuddin, *Manajemen Strategi* (Penerbit Intelektual Karya Nusantara, 2023).

¹⁹ M.M. Dra. Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa* (Widya Gama Press, 2019).

outcome yang ditandai dengan berkualitasnya komponen-komponen sistem tersebut.²⁰ Dengan demikian efektivitas sekolah bukan sekadar pencapaian sasaran atau terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran, tetapi berkaitan erat dengan syaratnya komponen-komponen sistem dengan mutu, dengan kata lain ditetapkannya pengembangan mutu sekolah.

Menurut Makmun yang dikutip Aan Komariah menegaskan bahwa efektivitas sekolah pada dasarnya menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (achievement atau observed output) dengan hasil yang diharapkan (objectives, targets, intended output) sebagaimana yang telah ditetapkan. Parameternya dapat dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (kelulusan, produk jasa, produk barang, dan sebagainya) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu berbanding dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tersebut.²¹

Efektivitas menunjukkan ketercapaian sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas sekolah terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personel lainnya; siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya; pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan/ kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.

Efektivitas sekolah memiliki keterkaitan erat dengan mutu atau kualitas pendidikan. Kualitas lulusan menggambarkan keseluruhan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, baik yang terlihat secara eksplisit seperti nilai ujian akhir, maupun yang bersifat non-akademik seperti prestasi di bidang olahraga, seni, dan karya ilmiah. Kualitas lulusan ini dipengaruhi oleh berbagai tahapan dalam proses pendidikan, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang saling terkait.

Sedangkan karakteristik sekolah yang efektif menurut Scheeners (1992) lebih dahulu tentukan orientasi produk sekolah. Misalnya lulusan yang diharapkan, kelengkapan organisasi yaitu pemerolehan sumber daya, karakteristik pengajaran

²⁰ Abd. Hamid, 'Efektivitas Sekolah Dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan', *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2019), pp. 48–60.

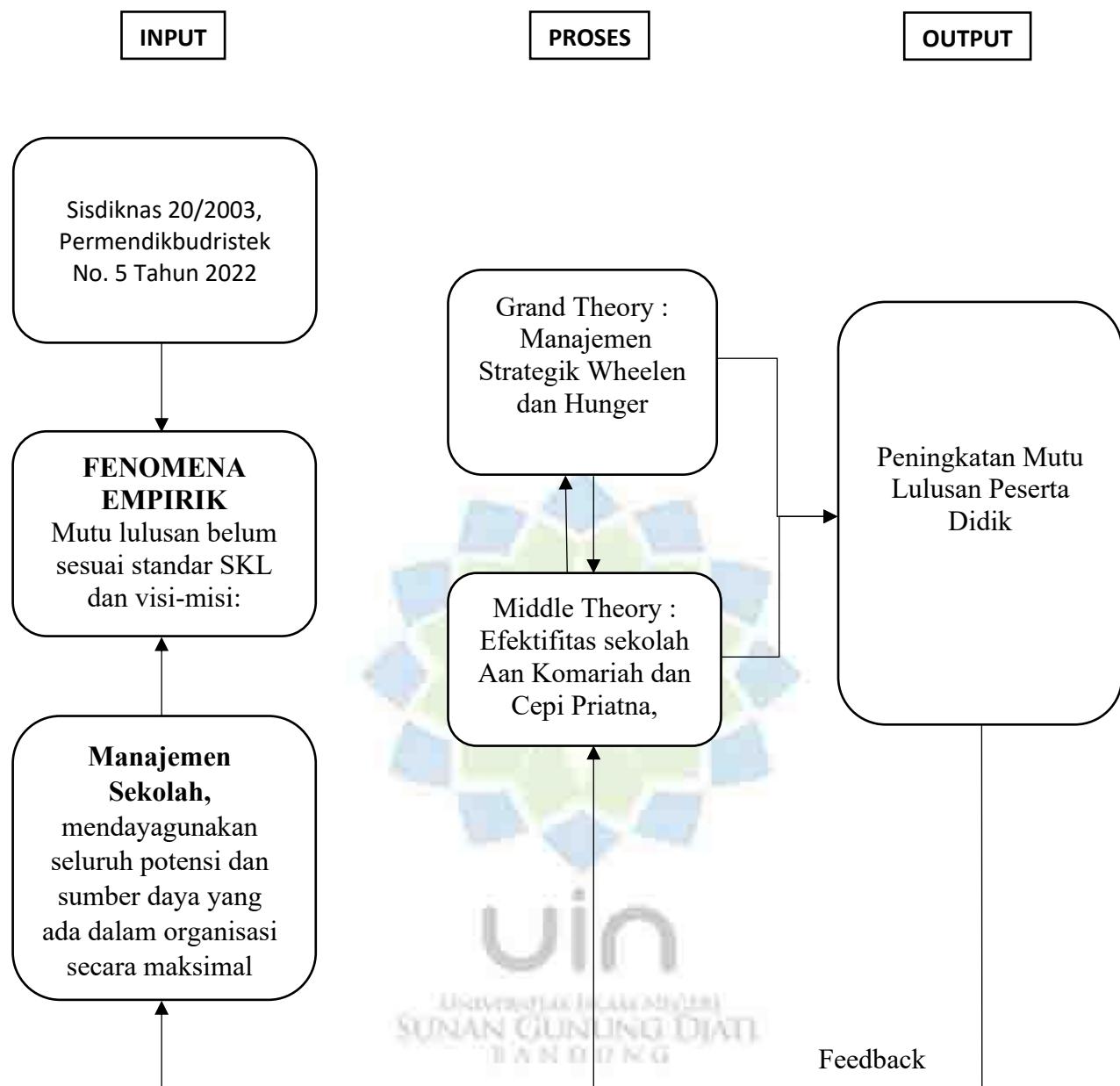
²¹ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bumi Aksara, 2005).

dan motivasi kerja guru, dan model evaluasi dan pengukuran hasil belajar yang disepakati dan berkesimbungan.²²

Sekolah Menengah Pertama atau SMP Al Ma'soem adalah lembaga pendidikan formal swasta yang menggabungkan kurikulum pendidikan umum dengan kurikulum kekhasan agama Islam pada tingkat pendidikan menengah pertama. Memiliki berbagai program unggulan seperti program tahfidz, kedisiplinan, program Bahasa Inggris dan peminatan bakat yang beragam. Dalam upaya peningkatan mutu lulusan, SMP Al Ma'soem memiliki perencanaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang telah disusun untuk dikembangkan. Dalam manajemen strategis, Perencanaan strategis dapat membantu organisasi memfokuskan visi dan prioritasnya sebagai jawaban terhadap lingkungan yang berubah dan untuk memastikan agar anggota organisasi itu bekerja ke arah tujuan yang sama. Mutu lulusan menjadi hal utama yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi awal ditemukan beberapa fenomena terkait dengan mutu peserta didik, diantaranya : Penurunan nilai ujian akhir sekolah untuk beberapa mata pelajaran. Penerimaan Peserta Didik dalam 6 tahun terakhir menunjukkan grafik penurunan yang cukup signifikan. Beberapa siswa masih melakukan pelanggaran mulai dari pelanggaran ringan seperti: tidak mencerminkan siswa Al Ma'soem (seragam tidak sesuai, berkata kasar, ngobrol saat sholat berjamaah, membuang sampah tidak pada tempatnya, pelanggaran sedang (diantaranya membawa HP kamera, memakai make up) dan pelanggaran berat (kasus pencurian). Skema alur kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.3.

²² Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.



Gambar 1.3. Skema/alur Kerangka berfikir

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa rujukan penelitian yang relevan dan telah dilakukan sebelumnya, yang secara khusus membahas tentang manajemen pengembangan karakter disiplin siswa. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar teoritis dan praktis yang penting untuk mendalami bagaimana manajemen strategik dapat diterapkan dan diharapkan mampu memperdalam wawasan teori dalam penelitian ini.

1. Entik Sudrajat. Tesis 2024. Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Sekolah Aliyah Negeri 5 Garut

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MAN 5 Garut. Sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan berkualitas baik dalam aspek akademis maupun non-akademis, MAN 5 Garut menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi tuntutan tersebut. Peran kepala sekolah sangat krusial dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan strategis yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di MAN 5 Garut menerapkan beberapa strategi kunci, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta penguatan kerjasama dengan berbagai pihak eksternal. Selain itu, optimalisasi sarana dan prasarana juga menjadi bagian penting dari strategi peningkatan mutu lulusan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan kebijakan pendidikan yang sering kali menghambat implementasi strategi secara optimal.

Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berfokus pada manajemen strategik. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan teori dari *Robbins, S.* dan *Coulter*, dengan siklus *PODE*, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari *Wheelen dan Hunger*. Selain itu lokasi penelitian sebelumnya dilaksanakan di Sekolah Aliyah 5 Garut sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah umum berbasis Islam terpadu yaitu SMP Al Ma'soem Jatinangor Kabupaten Sumedang.

2. Verian Nurhuda Tesis 2023. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Fikih di MAN 1 Ngawi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih banyaknya guru pada sekolah di Indonesia yang kurang kompeten dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen strategik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik fikih. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sementara keabsahan datanya dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan diskusi dengan teman. Hasil dari penelitian ini bahwa sekolah mampu menerapkan penganalisisan, pengimplementasikan dan pengevaluasian dengan baik.

Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berfokus pada manajemen strategi, namun fokus penelitiannya yang hanya pada aspek kompetensi pedagogik pendidik. Strategi yang dilakukan dengan cara memotivasi pendidik Fikih dan mengalokasi sumber daya yaitu dengan cara mendorong pendidik untuk disiplin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perbedaan penelitian ini mengarah pada manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, tidak hanya kompetensi pedagogic pendidik fikih.. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan teori Robbins, S. dan Coulter, dengan siklus *PODE*. Sedangkan keunggulan dalam penelitian yang penulis memakai teori dari *Wheelen dan Hunger* untuk mencapai manajemen strategik yang lebih efektif dan komprehensif.

3. Tasbikhayah, Tesis 2022 Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMK Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tinjauan dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Lulusan SMK menjadi kontributor terbesar tingkat pengangguran Terbuka di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis manajemen strategik dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMK Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Manajemen strategik dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMK Bina Insan Mulia dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan jangka panjang Yayasan yaitu 1.000 lulusan kuliah di luar negeri pada tahun 2028. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Persamaan Penelitian ini yaitu meneliti tentang manajemen strategik. Sedangkan, perbedaan yang dilakukan peneliti fokus membahas mutu lulusan di sekolah umum berbasis Islam terpadu khususnya dalam manajemen strategi..

4. Sry Sumiati Tesis 2021. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pendidik di SMAN 1 Jonggat dan MAN 2 Lombok Tengah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kompetensi pedagogik guru sehingga tujuan dari penelitian ini adalah Kepala sekolah dapat menerapkan strategi yang cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategik yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan memberikan berbagai macam pelatihan. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi pendidik, namun lebih menitik beratkan pada kebijakan kepala sekolah. Strategi yang dilakukan yaitu mengikutkan pendidik dalam orientasi Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG), pengawasan, menumbuhkan kreativitas pendidik, menstimulasi semangat pendidik, *training* dan *workshop*, *microteaching*, meng-*upgrade* sarana dan prasarana, menyertakan pendidik dalam program MGMP. Perbedaan penelitian yang dilakukan lebih di fokuskan kepada sekolah umum berbasis Islam terpadu dan secara spesifik terkait dengan mutu pendidikan. Keunggulan dalam penelitian yang penulis jelaskan dalam tesisnya adalah penggunaan teori yang berbeda, penulis memakai teori dari *Wheelen dan Hunger* untuk mencapai manajemen strategik yang lebih efektif dan komprehensif.

5. Abdul Malik Satari. Tesis. 2021. “Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Sekolah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan (Studi Multiskasus di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma’arif Udanawu Kabupaten Blitar)”

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami strategi kepala sekolah untuk mengembangkan program keterampilan. Penelitian ini, yang berfokus pada tiga pertanyaan utama, menunjukkan bahwa perumusan strategi melibatkan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, serta penyusunan visi, misi, tujuan, target, dan strategi yang akan diterapkan. Implementasi strategi dilakukan dengan mendelegasikan pelaksanaan program keterampilan kepada koordinator program dan sumber daya manusia, yang tetap berkoordinasi dengan kepala sekolah. Pengembangan strategi juga melibatkan kerjasama dengan instansi lain seperti BLK, pelaksanaan uji kompetensi keahlian siswa, penetapan keterampilan wajib bagi semua siswa, dan pembentukan kelas dengan sistem

moving class. Upaya membangun citra sekolah keterampilan juga dilakukan melalui gelar karya keterampilan. Evaluasi strategi dilakukan melalui rapat rutin internal guru keterampilan dan pengawasan langsung oleh kepala sekolah. Tahap-tahap penelitian, dari pra lapangan hingga pelaporan, memberikan dasar yang kuat untuk mendukung temuan dan rekomendasi yang dihasilkan.

6. Rizki Nur Dwi Kurniawati. Tesis. 2023. “Manajemen Strategik dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MIN 9 Magetan”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan oleh MIN 9 Magetan dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 9 Magetan. Temuan pada penelitian ini didapatkan dalam hal perencanaan strategi MIN 9 Magetan dalam pengembangan mutu pendidikan adalah dilakukan melalui mekanisme yang dimulai dari tahapan: (a). Penyusunan visi dan misi serta tujuan sekolah; dan (b). Analisis SWOT, serta (c) Penentuan tujuan sekolah, (d) perumusan strategi unggul. Dalam hal implementasi strategi dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 9 Magetan dilakukan melalui (a). Peninjauan kurikulum dan pembelajaran, (b) program kerja bidang kesiswaan, (c) program kerja bidang sumber daya manusia dan humas, (d) program kerja bidang sarana dan prasarana, (e) program kerja bidang ketatausahaan, dan program kerja bidang keuangan. Dalam hal evaluasi strategi dalam pengembangan mutu pendidikan di MIN 9 Magetan dilakukan melalui mekanisme monitoring setiap bulan dan evaluasi setiap semester terhadap pembelajaran, pengembangan sarana-prasarana pendidikan, serta pengembangan SDM nya. Kemudian dari hasil evaluasi tersebut dilaksanakan analisis tindak lanjut melalui pendekatan persuasif terhadap pendidik dan tenaga kependidikan guna adanya perbaikan secara terus menerus, khususnya pada aspek mutu pembelajaran dan peningkatan mutu SDM nya.

Persamaannya penelitian ini fokus pada manajemen strategik dalam pengembangan mutu pendidikan Sedangkan perbedaannya terletak pada manajemen strategik peningkatan mutu lulusan dengan menggunakan teori Wheelen dan Hunger. Perbedaan yang lain terletak pada objek sekolah yang diteliti.

7. Andi Mihrajuddin, 2025. Tesis. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN Insan Cendekia

Kota Kendari.

Hasil penelitian tentang manajemen strategik dalam meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia Kota Kendari menunjukkan bahwa; 1) Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan mutu Lembaga Pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia Kota Kendari dengan melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT dan juga dengan melakukan Pendidikan luar sekolah. Sehingga pihak sekolah dapat menentukan kebijakan dengan mensinergikan semua komponen. 2) Implikasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia Kota Kendari mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu perumusan visi, misi dan tujuan sekolah. Selain itu, dapat mengimplementasikan program-program unggulan, menentukan kebijakan, memotivasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, budaya sekolah. Adapun yang menjadi kunci keberhasilannya adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki inisiatif untuk selalu melakukan perbaikan dan inovasi sehingga tidak hanya menerima apa yang sudah ada dalam sistem MAN Insan Cendekia.

Persamaan dengan yang penulis teliti adalah masalah manajemen strategik, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana penelitian penulis fokus pada mutu lulusan peserta didik sedangkan penelitian ini mengenai mutu lembaga pendidikan serta pada objek penelitiannya.

8. Moh. Sobakhul Mubarok. Tesis. 2019. “Implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan program studi manajemen pendidikan Islam S1 Universitas Sunan Kalijaga”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: *pertama*, penyusunan melalui 2 tahap yaitu: a. analisis lingkungan internal dan eksternal dengan analisis SWOT, melibatkan *stakeholders*, mengkaji faktor yang mepengaruhi, menjaring informasi kondisi program studi saat ini dan kedepannya; b. perumusan strategi yang dilakukan oleh tim, mensuaikan kondisi program studi

serta fokus pada target yang akan dicapai. *Kedua*, teknik implementasi dengan 2 cara yaitu: a. membentuk tim pokok, melakukan pengumuman program kepada tim, mengadakan rapat koordinasi, dan memberikan tugas sesuai bidangnya; b. memaksimalkan sumberdaya dengan menganggarkan biaya implementasi program dan menggunakan sarana dengan prasarana yang ada. *Ketiga*, a. evaluasi internal dan ekternal dengan cara mengevaluasi proses, evaluasi lulusan setiap tahun, melihat keprofesionalan dosen, mengevaluasi prestasi, dan monitoring yang dilakukan oleh BAN PT; b. implikasi, program dan target capaian selama lima tahun (2016-2020) tersusun rapid an jelas. Akreditasi prodi dapat mempertahankan predikat A dan BAN-PT. memudahkan prodi dalam menganalisa perkembangan dan menjadi acuan untuk target capaian berikutnya Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu terletak pada pengkajian perencanaan strategis yang merupakan bagian dari manajemen strategis, selain itu metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan kualitatif. Adapun perbedaanya yaitu objek penelitian, selain itu pada tulisan ini, peneliti fokus pada peningkatan mutu lembaga pendidikan islam.

Data hasil penelitian terdahulu dapat dan perbedaannya dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3. Tabel Pembeda

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Entik Sudrajat. Tesis 2024. Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Di Sekolah Aliyah Negeri 5 Garut	pendekatan kualitatif berfokus pada manajemen strategik	teori digunakan dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan teori dari <i>Robbins, S.</i> dan <i>Coulter</i> , dengan siklus <i>PODE</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Grand Theory</i> dari <i>Wheelen dan Hunger</i> dan <i>middle theory</i> efektifitas sekolah dari Aan Komariah dan Cepi Priatna. Mutu lulusan peserta didik dengan indikator teori mutu lulusan Suryadi dan menggunakan metodologi	Penelitian ini fokus pada manajemen strategik <i>grand theory</i> Wheelen dan Hunger, <i>middle theory</i> efektifitas sekolah dari Aan Komariah dan Cepi Priatna. Mutu lulusan peserta didik dengan indikator teori mutu lulusan Suryadi dan menggunakan metodologi

			mutu lulusan menggunakan teori Suryadi. Selain itu lokasi penelitian sebelumnya dilaksanakan di Sekolah Aliyah 5 Garut sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah umum berbasis Islam terpadu yaitu SMP Al Ma'soem Jatinangor Kabupaten Sumedang.	penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMP Al Ma'soem Jatinangor
2	Verian Nurhuda Tesis 2023. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Fikih di MAN 1 Ngawi.	menggunakan pendekatan kualitatif berfokus pada manajemen strategi	Fokus pada Kompetensi pedagogic pendidik dan teori digunakan dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan teori dari <i>Robbins, S.</i> dan <i>Coulter</i> , dengan siklus <i>PODE</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari <i>Wheelen dan Hunger</i>	
3	Tasbikhiyah, Tesis 2022 Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMK Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon.	menggunakan pendekatan kualitatif berfokus pada manajemen strategi	Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan <i>Grand Theory</i> dari <i>Wheelen dan Hunger</i> dan <i>middle theory</i> efektifitas sekolah dari Aan Komariah dan Cepi Priatna. Sedangkan mutu lulusan menggunakan teori Suryadi.	
4	Sry Sumiati Tesis 2021. Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pendidik di SMAN 1 Jonggat dan MAN 2 Lombok Tengah	Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang manajemen strategi	Penelitian sebelumnya fokus dalam manajemen strategik dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Grand Theory</i> dari <i>Wheelen dan Hunger</i> dan <i>middle theory</i> efektifitas sekolah dari Aan Komariah dan Cepi	

			Priatna. Sedangkan mutu lulusan menggunakan teori Suryadi.	
5	Abdul Malik Satari. Tesis. 2021. “Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Sekolah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan (Studi Multiskasus di MAN 1 Kota Kediri dan MA Ma’arif Udanawu Kabupaten Blitar)”	Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang manajemen strategi	Penelitian sebelumnya fokus dalam manajemen strategik dalam Mengembangkan Sekolah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan, Sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Grand Theory</i> dari <i>Wheelen dan Hunger</i> dan <i>middle theory</i> efektifitas sekolah dari Aan Komariah dan Cepi Priatna. Sedangkan mutu lulusan menggunakan teori Suryadi.	
6.	Rizki Nur Dwi Kurniawati. Tesis. 2023. “Manajemen Strategik dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MIN 9 Magetan	Persamaannya penelitian ini fokus pada manajemen strategik di lembaga pendidikan	penelitian ini menggunakan <i>Grand Theory</i> dari <i>Wheelen dan Hunger</i> dan <i>middle theory</i> efektifitas sekolah dari Aan Komariah dan Cepi Priatna. Sedangkan mutu lulusan menggunakan teori Suryadi. Selain itu lokasi penelitian sebelumnya dilaksanakan di Sekolah Aliyah 9 Magetan sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah umum berbasis Islam terpadu yaitu SMP Al Ma’soem Jatinangor Kabupaten Sumedang.	
7	Andi Mihrajuddin, 2022. Tesis. Manajemen Strategik dalam	Persamaan dengan yang penulis teliti adalah masalah manajemen	sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Grand Theory</i> dari <i>Wheelen dan Hunger</i> dan <i>middle theory</i> efektifitas	

	Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MAN Insan Cendekia Kota Kendari.	strategik dengan metode penelitian kualitatif	sekolah dari Aan Komariah dan Cepi Priatna. Sedangkan mutu lulusan menggunakan teori Suryadi. Selain itu lokasi penelitian sebelumnya dilaksanakan di Sekolah Aliyah 5 Garut sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah umum berbasis Islam terpadu yaitu SMP Al Ma'soem Jatinangor Kabupaten Sumedang.	
8.	Moh. Sobakhul Mubarok. Tesis. 2019. “Implementasi perencanaan strategis dalam pengembangan program studi manajemen pendidikan Islam S1 Universitas Sunan Kalijaga”	penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu terletak pada pengkajian perencanaan strategis yang merupakan bagian dari manajemen strategis, selain itu metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan kualitatif	sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Grand Theory</i> dari <i>Wheelen dan Hunger</i> dan <i>middle theory</i> efektifitas sekolah dari Aan Komariah dan Cepi Priatna. Sedangkan mutu lulusan menggunakan teori Suryadi. Selain itu lokasi penelitian sebelumnya dilaksanakan di Sekolah Aliyah 5 Garut sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah umum berbasis Islam terpadu yaitu SMP Al Ma'soem Jatinangor Kabupaten Sumedang.	

G. Definisi Operasional

1. Manajemen Strategik

Dalam konteks penelitian ini, manajemen strategik dioperasionalkan sebagai serangkaian proses pengelolaan sekolah yang mencakup perumusan, implementasi, serta evaluasi strategi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Indikator yang diamati meliputi: penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah, penetapan program strategis, implementasi kebijakan sekolah, evaluasi pencapaian strategi.

2. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan dioperasionalkan sebagai proses identifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan sekolah. Faktor internal mencakup: sumber daya manusia (guru, siswa, tenaga kependidikan), sarana prasarana, serta manajemen keuangan. Faktor eksternal mencakup: kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, perkembangan teknologi, serta persaingan antar sekolah.

3. Mutu lulusan

Mutu lulusan dioperasionalkan sebagai capaian kompetensi siswa pada akhir jenjang pendidikan yang sesuai dengan **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** dari Kementerian Pendidikan. Mutu lulusan diukur melalui: kompetensi akademik (nilai rapor, ujian, prestasi), kompetensi moral dan karakter (ketaatan beribadah, disiplin, sopan santun), kompetensi vokasional (keterampilan praktis sesuai bidang), dan kompetensi sosial-pribadi (kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan).

4. Peserta didik

Peserta didik dioperasionalkan sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang SMP di sekolah tempat penelitian. Karakteristik peserta didik diamati melalui: data demografis (usia, jenis kelamin, latar belakang keluarga), kehadiran dan kedisiplinan, perilaku keseharian di sekolah (kepatuhan terhadap aturan, partisipasi dalam kegiatan), prestasi akademik dan non-akademik.